

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 983/MENKES/SK/VIII/2004**

TENTANG

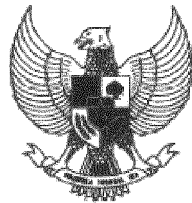
PEDOMAN PENYELENGGARAAN WARUNG OBAT DESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk memudahkan pelayanan dan ketersediaan obat kepada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dalam rangka menuju Indonesia Sehat 2010 melalui peranserta aktif masyarakat, perlu diselenggarakan Warung Obat Desa;
- b. bahwa agar Warung Obat Desa dapat berjalan sesuai fungsinya, perlu menetapkan pedoman penyelenggaraannya yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 No. 100, Tambahan Lembaran Negara No. 3495);
2. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1998 No. 138, Tambahan Lembaran Negara No. 3781);
3. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1277/Menkes/SK/XI/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan.

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :
Pertama : **KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN WARUNG OBAT DESA**
- Kedua : Pedoman penyelenggaraan Warung Obat Desa sebagaimana terlampir dalam Lampiran I Keputusan ini.
- Ketiga : Dalam penyelenggaraan Warung Obat Desa dilakukan pelatihan-pelatihan yang berpedoman pada modul-modul pelatihan sebagaimana terlampir dalam Lampiran II.A dan Lampiran II.B Keputusan ini.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Keempat : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Warung Obat Desa yang ada di wilayahnya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku mulai sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di JAKARTA
Pada tanggal 30 Agustus 2004.

MENTERI KESEHATAN,

ttd

Dr. ACHMAD SUJUDI



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Lampiran I
Peraturan Menteri Kesehatan
Nomor 983/MENKES/SK/VIII/2004
Tanggal 30 Agustus 2004

PEDOMAN PENYELENGGARAAN WARUNG OBAT DESA (WOD)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari Pembangunan Nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh potensi bangsa, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah.

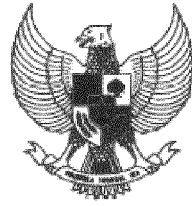
Dalam upaya pembangunan kesehatan, kemandirian merupakan salah satu isu pokok yang dipelopori melalui pembangunan kesehatan yang bersumber daya masyarakat.

Melalui kedua latar belakang pemikiran itu dikembangkan dan diperluas upaya pembangunan kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikenal dengan POSYANDU (1986).

Setelah Posyandu yang bersifat promotif dan preventif, muncul kebutuhan lain yaitu keinginan masyarakat untuk mengenal dan menanggulangi penyakit sederhana yang mereka derita. Kebutuhan itu kemudian ditampung dalam bentuk POS OBAT DESA (POD), 1992.

Posyandu memberi kesempatan untuk meningkatkan kesehatan dan pencegahan khusus, POD membuka kesempatan untuk pengobatan dini.

Tantangan strategis terjadi dengan munculnya krisis moneter pada 1997. Hal ini berdampak luas terhadap perikehidupan masyarakat diantaranya dengan meningkatnya pengangguran dan jumlah penduduk miskin yang pada gilirannya akan berpengaruh pada sumber daya manusia Indonesia.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Untuk mendekatkan pelayanan obat pada masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat dirasa perlu adanya upaya pengembangan POD menjadi WARUNG OBAT DESA (WOD) dimana peran serta masyarakat dan kerja sama lintas sektor lebih ditingkatkan. WOD melengkapi kegiatan Posyandu dan WOD merupakan jawaban terhadap pertolongan pertama pada penyakit.

B. Tujuan

a. Umum

Meningkatkan peranserta masyarakat dalam memperluas akses pelayanan kesehatan serta memajukan ekonomi rakyat pedesaan.

b. Khusus

1. WOD diselenggarakan sebagai upaya perluasan keterjangkauan obat bagi masyarakat pedesaan.
2. WOD menyediakan obat-obat untuk pengobatan sendiri yang akan memudahkan anggota masyarakat yang sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama secepatnya.
3. WOD meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengobatan sendiri yang benar.
4. WOD meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

C. Pengertian

Warung Obat Desa (WOD) adalah tempat dimana masyarakat pedesaan dapat dengan mudah memperoleh obat bermutu dan terjangkau untuk pengobatan sendiri.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

BAB II PENDIRIAN WOD

A. Kriteria Penyelenggara WOD

Penyelenggara WOD adalah kader kesehatan, atau tenaga kesehatan yang telah dilatih.

Persyaratan penyelenggara WOD, minimal berpendidikan tamat sekolah dasar. Pemilihan / penunjukkan penyelenggara WOD dilakukan oleh Kepala desa.

B. Tata Cara Mendirikan WOD

1. Kepala desa menunjuk penyelenggara WOD yang memenuhi persyaratan pendidikan minimal tamat sekolah dasar dan berkelakuan baik.
2. Penyelenggara mengikuti Pelatihan Manajemen Pengelolaan Obat WOD.
3. Penyelenggara mengikuti Pelatihan Penggunaan Obat WOD.
4. Penyelenggara mengikuti Pelatihan Pengelolaan Usaha WOD.
5. Penyelenggara WOD meminta Kredit Layak Tanpa Agunan (KLTA) melalui Bank Mandiri, BNI, atau BRI.
6. Kepala desa dan penyelenggara menentukan lokasi WOD.
7. Puskesmas memberi bantuan teknis untuk pengelolaannya.

C. Penyelenggaraan WOD

Penyelenggaraan WOD mencakup pelayanan penggunaan obat dan manajemen pengelolaan (pengadaan, penyimpanan dan penyerahan) obat. Pelayanan penggunaan obat harus mengacu pada pedoman pengobatan WOD sedangkan manajemen pengelolaan obatnya mengacu kepada pedoman pengelolaan obat WOD. Pembinaan penyelenggaraan WOD dilakukan oleh Kepala desa sedangkan pembinaan teknis oleh Puskesmas.

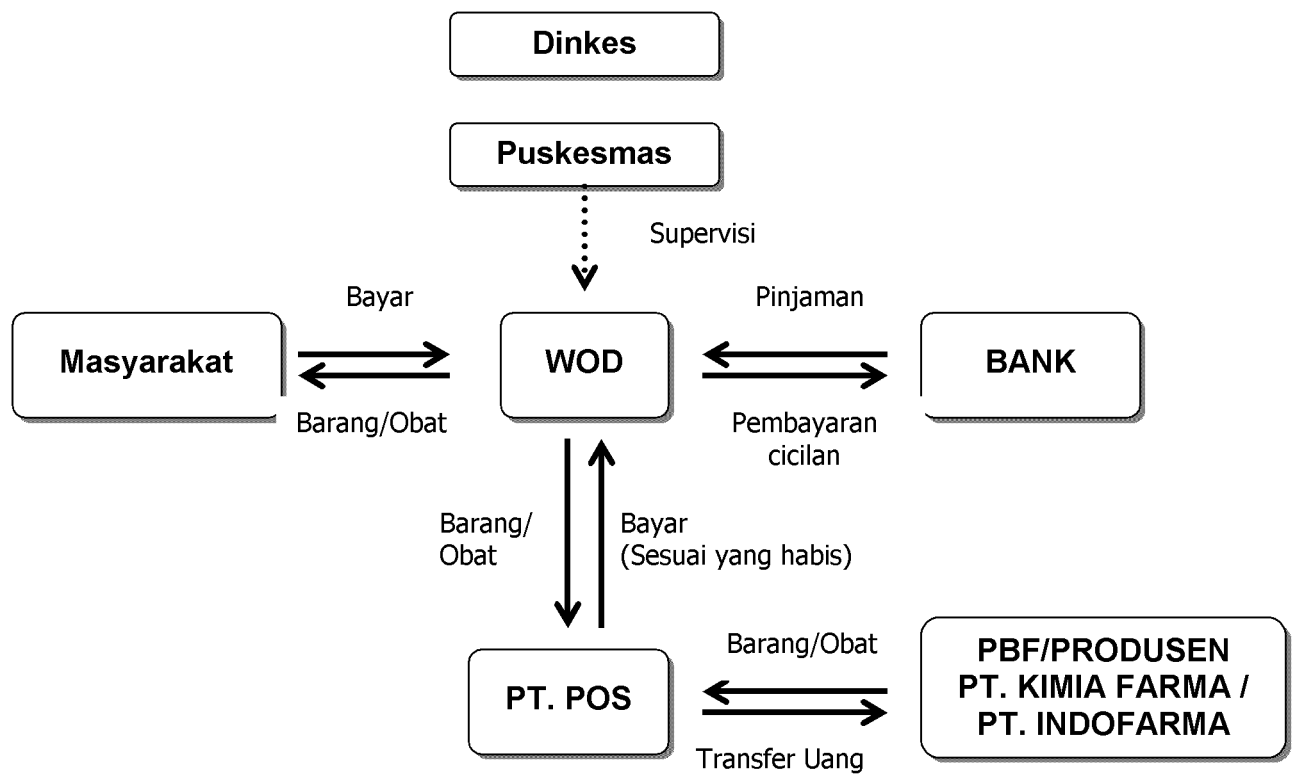
Pelayanan penggunaan obat di bawah pembinaan, supervisi dan pengawasan dokter Puskesmas sedangkan manajemen pengelolaan obat di bawah pembinaan, supervisi, dan pengawasan Apoteker / Asisten apoteker pengelola obat Puskesmas.



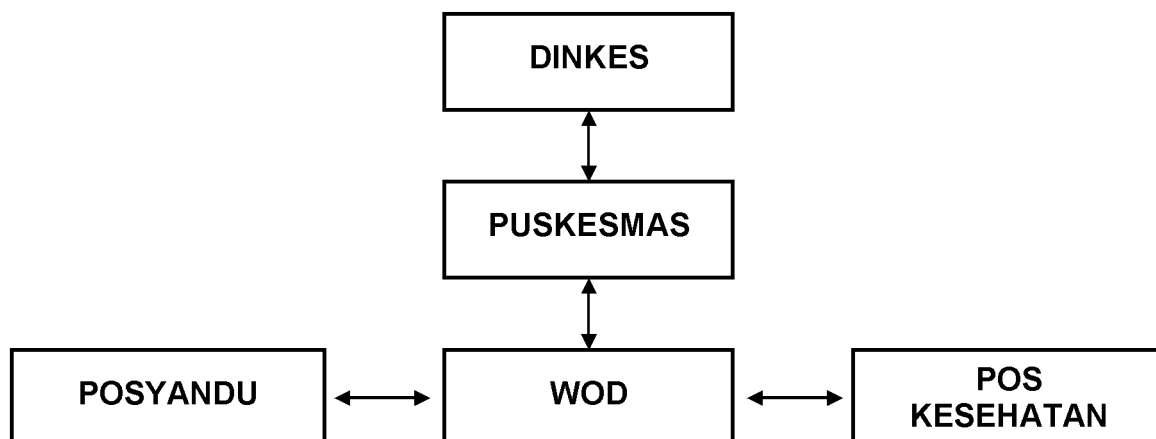
MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

WOD dapat menarik keuntungan atas penyerahan obat sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat.

D. Prosedur Operasional WOD



E. Hubungan dengan Posyandu, Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain





MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

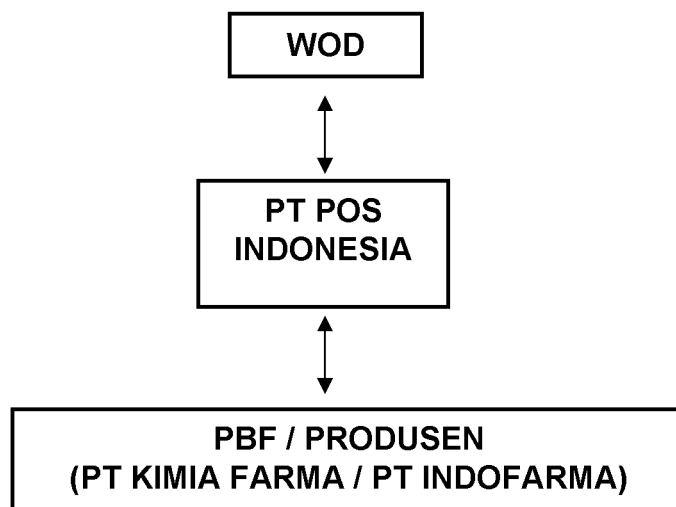
BAB III PENGELOLAAN DAN PENGGUNAAN OBAT WOD

A. Pengelolaan Obat

1. Pengadaan Obat

Pengadaan obat WOD harus mengacu pada daftar obat WOD terlampir yang berisi obat bebas, obat bebas terbatas, obat kontrasepsi oral dan jamu.

Error!



2. Penyimpanan dan Penyerahan Obat

Penyimpanan dan penyerahan obat mengacu pada pedoman pengelolaan obat WOD.

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN OBAT WOD BULAN.....

No.	Nama Obat	Penerimaan	Pengeluaran	Sisa



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

B. Penggunaan Obat

Pengobatan dilakukan untuk penyakit yang sering diderita masyarakat setempat sesuai yang tercantum dalam pedoman pengobatan WOD. Pengobatan bersifat simptomatik dan dilakukan pengamatan mengenai hasil pengobatan tersebut. Bila tidak ada perubahan yang positif penerima obat dianjurkan untuk berobat ke Puskesmas.

LAPORAN PENGGUNAAN OBAT

BULAN.....

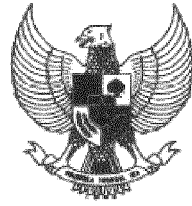
No	Nama Orang Sakit	Umur	Lelaki / Perempuan	Keluhan	Obat-2 yang diberikan	Jumlah Obat	Ket

C. Pembinaan dan Pengawasan

Pembinaan dan pengawasan penggunaan obat dilakukan oleh dokter Puskesmas melalui pelatihan, kunjungan rutin serta pelaporan penggunaan obat secara berkala. Pembinaan dan pengawasan pengelolaan obat dilakukan oleh Apoteker/ Asisten Apoteker Puskesmas melalui pelatihan, kunjungan rutin serta pelaporan pemasukan dan pengeluaran obat WOD secara berkala.

Pengawasan pengelolaan usaha WOD dilakukan oleh Bank pengucur Kredit Usaha Mikro.

Pengawasan WOD juga dilakukan oleh masyarakat setempat, Kepala Desa, disamping Puskesmas dan Dinas Kesehatan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

BAB IV

SUMBER PEMBIAYAAN

A. Sumber Pembiayaan

Modal awal WOD adalah Kredit Kemitraan dan Kredit Layak Tanpa Agunan (KLTA) yang disalurkan melalui Bank Mandiri, BNI dan BRI.

B. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan obat WOD. Sedangkan informasi mengenai penggunaan obat merupakan pelayanan yang wajib dilakukan sebelum menyerahkan obat.

C. Pencatatan / Pelaporan

Pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang dilakukan sesuai dengan pedoman pengelolaan usaha WOD.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

BAB V

PELATIHAN

A. Materi Pelatihan

1. Modul penggunaan obat WOD
2. Modul manajemen pengelolaan obat WOD

B. Pelatihan

1. Pelatih Penggunaan Obat WOD adalah dokter Puskesmas
2. Pelatih manajemen pengelolaan obat WOD adalah Apoteker / Asisten Apoteker Puskesmas
3. Pelatih pengelolaan usaha WOD dilakukan oleh pihak pemberi kredit / lembaga lain yang terkait.

C. Sertifikat

Peserta pelatihan diberi sertifikat sebagai Penyelenggara WOD oleh Kepala Puskesmas.

D. Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan dilakukan secara berkelanjutan baik dalam bentuk pelatihan maupun kalakarya di Puskesmas / WOD.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

**BAB VI
PENUTUP**

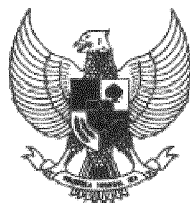
WOD diharapkan dapat melengkapi kegiatan Posyandu sehingga masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan.

Adanya WOD didasarkan atas kerjasama beberapa sektor untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan yang pada akhirnya mempercepat tercapainya Indonesia Sehat 2010.

MENTERI KESEHATAN,

ttd

Dr. ACHMAD SUJUDI



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN II.A

PERATURAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR 983/MENKES/SK/VIII/2004
TANGGAL 30 Agustus 2004

MODUL PELATIHAN PENGELOLAAN OBAT WARUNG OBAT DESA (WOD)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul Pengelolaan Obat di Warung Obat Desa (WOD) digunakan bagi Kader atau Tenaga Kesehatan untuk Pelatihan Pengelolaan obat WOD.

Obat adalah komoditi khusus yang perlu penanganan cermat sesuai sifatnya yang dapat memberi dampak buruk dan dapat membahayakan jiwa jika digunakan tidak sesuai aturan.

Modul ini membahas tentang tata cara pengadaan, penerimaan, pencatatan, penyimpanan, penyerahan dan pelaporan obat kepada Puskesmas.

Dengan Pengelolaan yang baik diharapkan Warung Obat Desa kegiatannya dapat terus berlanjut.

Obat di WOD diusahakan agar tidak sampai habis persediaannya. Oleh karena itu pencatatan obat harus rapi, agar setiap saat dapat diketahui obat yang hampir habis dan perlu segera dibeli lagi. Setiap akhir bulan keadaan persediaan obat harus dilaporkan dengan menggunakan formulir pelaporan obat.

Kader atau tenaga kesehatan yang akan mengelola obat WOD dilatih dalam mengisi formulir / buku pencatatan yang digunakan untuk mengelola WOD. Selain itu penyelenggara WOD dapat lebih memahami bagaimana cara memberikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat, agar WOD lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

B. Tujuan :

1. Umum.

Memahami pentingnya pencatatan yang tertib dan mampu melakukannya demi mengamankan sejak penerimaan, penyimpanan, penyerahan sampai penggunaan obat.

2. Khusus:

- Mengetahui dan mampu mengisi formulir permintaan pembelian obat.
- Mengetahui dan mampu cara membawa obat dengan baik dari PT. Pos ke WOD.
- Mengetahui dan mampu mengisi buku catatan penerimaan dan pengeluaran obat.
- Mengetahui dan mampu menyimpan obat dengan benar.
- Mengetahui dan mampu menyerahkan obat dengan benar.
- Mampu membuat laporan pengelolaan obat kepada Puskesmas setiap bulan.

C. Cara

- Ceramah
- Pengamatan
- Diskusi
- Latihan mengisi buku penerimaan dan pengeluaran obat
- Latihan mengisi formulir laporan pengelolaan obat.

D. Alat peraga:

- Formulir pembelian, buku penerimaan dan pengeluaran obat, formulir laporan pengelolaan obat.

E. Waktu:

- 4 kali 60 menit

F. Pengertian

1. Obat adalah sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan pathologi dalam rangka menetapkan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

2. Bentuk Obat

Beberapa bentuk obat yang ada di WOD:

- a. Berbentuk padat: tablet, tablet bersalut gula, kapsul, serbuk untuk diminum dan serbuk tabur (bedak).
- b. Berbentuk cair: sirup, obat luka
- c. Berbentuk setengah padat: salep, krim

3. Obat dalam dan obat luar :

- Obat dalam adalah obat yang digunakan dengan cara diminum atau ditelan, contoh: obat demam, obat cacing, obat batuk hitam dll.
- Obat luar adalah obat yang digunakan untuk bagian luar tubuh, contoh: obat tetes mata, obat luka, salep kudis dll.

4. Obat rusak adalah obat yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Obat rusak tidak boleh dijual karena sudah tidak berkhasiat lagi dan dapat beracun.

Tanda-tanda obat rusak :

- Warna sudah berubah dari aslinya.
- Bentuk berubah, misalnya tablet pecah, cairan jernih menjadi keruh.
- Obat rusak harus dimusnahkan melalui Puskesmas dikembalikan ke distributor untuk diganti yang baru sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

G. Pengelolaan obat

1. Pembelian obat

Dalam melakukan pembelian obat untuk persediaan obat di Warung Obat Desa (WOD) perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Rencana pembelian obat harus dicatat dalam buku catatan khusus.
- Setiap pembelian obat untuk persediaan WOD harus disertai suatu tanda bukti pembelian.
- Tanda bukti pembelian harus dikumpulkan dan disimpan bersama-sama buku catatan khusus.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

2. Penyimpanan obat

Dalam menyimpan obat di WOD hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Obat disimpan dengan seksama supaya tidak rusak dan tetap berkhasiat. Obat yang tidak disimpan dengan baik mudah rusak.
- Cara penyimpanan obat: Masing-masing obat disimpan dalam tempat atau wadah yang terpisah. Pilihlah wadah yang sesuai dengan obatnya.
- Botol berisi obat harus diletakkan dalam keadaan berdiri. Pot salep ditempatkan didalam kotak supaya tidak mengotori lemari.

Lemari obat :

- a. Obat harus disimpan dalam lemari obat dengan teratur supaya etiket obat mudah dibaca dan wadah obat mudah diambil.
- b. Lemari obat harus selalu dikunci dan selalu dalam keadaan bersih.
- c. Lemari obat tidak boleh terkena sinar matahari langsung.
- d. Lemari obat diletakkan ditempat yang tidak lembab.
- e. Lemari obat tidak mudah dijangkau oleh anak-anak.
- f. Lemari obat hanya khusus untuk obat, tidak boleh dicampur dengan barang-barang lain.

3. Penyerahan obat

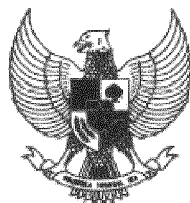
- Obat yang diserahkan kepada pemakai harus dalam keadaan baik.
- Obat yang diserahkan harus diberi etiket dan aturan pakai.

Etiket

- Etiket adalah kertas yang ditempelkan pada wadah obat.
- Etiket warna putih untuk obat dalam
- Etiket warna biru untuk obat luar.

Aturan pakai obat

- Aturan pakai obat dituliskan pada etiket bersama-sama tulisan lain.
Contoh: pada tanggal 8 Agustus 2004: nama orang sakit Halimah, nama obat yang dibeli Obat demam; Aturan pakai: 3 X sehari 1 tablet
- Bentuk etiket sebagai berikut:



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Tgl 8 – 8 – 2004

HALIMAH

Obat demam

3 X sehari 1 tablet

4. Pelaporan obat

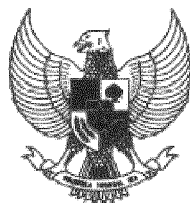
- Jumlah jenis obat yang ada pada akhir bulan dilaporkan menggunakan formulir pelaporan obat.
- Formulir pelaporan obat dikirimkan kepada pembina WOD di Puskesmas setiap bulan dan waktu pembina melakukan pembinaan ke WOD.

BAB II

CARA PENCATATAN PEMAKAI/ PENGGUNA OBAT

Berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan pemakai/ pengguna obat:

- Orang yang datang ke Warung Obat Desa (WOD) mencari obat untuk dirinya sendiri atau untuk salah seorang anggota keluarganya yang sedang sakit.
- Yang dicatat dalam buku adalah nama orang yang akan memakai atau meminum obat tersebut (orang yang sakit) bukan yang membelinya (orang sehat)
- Jangan menunda pencatatan sampai hari berikutnya. Segeralah catat dulu pada kertas lain, kemudian baru dipindahkan pada buku.
- Jika pembeli hanya menyebut keluhan atau gejala penyakit, maka pengelola WOD harus menetapkan apakah akan memberikan obat yang diperlukan atau harus merujuk ke Puskesmas.
- Mencatat gejala dan keluhan penyakit tersebut untuk digunakan sebagai dasar penggunaan obat.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Contoh mengisi catatan pemakai/ pengguna obat:

Contoh kejadian:

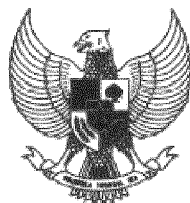
- Pada tanggal 2 bulan Agustus 2004, Siti Nurbaya (dewasa), alamat RT 03, datang ke WOD untuk membeli obat demam
- Pada tanggal 3 Agustus 2004, Aminah, alamat RT 01, datang ke WOD membeli obat flu untuk adiknya bernama Amin (dewasa)
- Pada tanggal 4 Agustus 2004, pak Hasan, alamat RT 02, membeli obat batuk untuk anaknya Hasnah (umur 5 tahun) yang sakit batuk.

Contoh mengisi catatan pemakai obat:

Catatan pemakai obat (orang sakit)								
NO	TANGGAL	NAMA	A/D	ALAMAT	KELUHAN	NAMA OBAT	JUMLAH	HARGA JUMLAH Rp.
1	2-8-2004	Siti Nurbaya	D	RT 03	Demam	Parasetamol	6 tablet	500,-
2	3-8-2004	Amin	D	RT 01	Flu	Obat flu	6 tablet	2000
3	4-8-2004	Hasnah	A	RT 02	Batuk	OBH	1 botol	1000,-

Keterangan:

1. Tulis Nomor Urut dalam kolom NO
2. Tulis tanggal kejadian pembelian dalam kolom TANGGAL
3. Tulis nama orang sakit (pemakai obat) dalam kolom NAMA
4. Tulis umur orang sakit dengan tanda A = anak, dan D = dewasa dalam kolom A/D
5. Tulis alamat orang sakit dalam kolom ALAMAT
6. Tulis dengan singkat keluhan orang sakit dalam kolom KELUHAN
7. Tulis nama obat dalam kolom NAMA OBAT
8. Tulis jumlah obat yang diberikan kepada orang sakit dalam kolom JUMLAH
9. Tulis jumlah uang yang harus dibayar oleh orang sakit dalam kolom HARGA JUMLAH Rp.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Tabel Latihan
Pencatatan Pemakai/ Pengguna Obat

Pemakai/ pengguna obat								
NO	TANGGAL	NAMA	A/D	ALAMAT	KELUHAN	NAMA OBAT	JUMLAH	HARGA JUMLAH Rp.

BAB III

CARA PENCATATAN OBAT

- Persediaan obat harus selalu dijaga jangan sampai habis. Lakukan pembelian sebelum persediaan obat habis.
- Untuk dapat selalu tahu obat apa yang hampir habis, maka dilakukan pencatatan obat.
- Setiap obat mempunyai catatan tersendiri. Satu catatan obat digunakan hanya untuk satu obat saja, tidak dicampur dengan obat lain.
- Dalam keadaan mendesak atau banyak permintaan, segera catat dulu pada kertas biasa semua permintaan orang sakit, yaitu jika:
 - Ada beberapa orang yang membeli obat, atau
 - Pengelola membeli obat untuk persediaan
- Kemudian dijumlah dulu pengurangan hari itu, yang disebabkan karena ada beberapa orang membeli obat yang sama. Setelah dijumlah, baru jumlah pengurangan tersebut dimasukkan dalam buku catatan.
- Jika ada obat yang rusak, pisahkan dari obat yang baik. Obat yang rusak dapat dimusnahkan dan dikurangkan dari persediaan obat. Jika ragu-ragu, tanyakan dulu kepada Pembina yang datang ke Warung Obat Desa (WOD)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Contoh mengisi catatan obat:

Contoh kejadian:

(Obat Demam / tablet Parasetamol)

- Pada permulaan WOD dibuka, tanggal 1 Agustus 2004, persediaan awal obat demam (tablet Parasetamol) berjumlah 30 tablet.
- Pada tanggal 2 Agustus 2004, ada penjualan kepada Halimah sejumlah 6 tablet. Sisa 24 tablet.
- Pada tanggal 20 Agustus 2004 ada penjualan lagi 15 tablet dengan perincian untuk Ani 6 tablet, Iman 6 tablet dan Siti 3 tablet. Sisa 9 tablet.
- Pada tanggal 29 Agustus 2004, ada pembelian 30 tablet. Jumlah tablet sekarang ada 39 tablet.
- Pada akhir bulan Agustus, jumlah seluruh tablet Parasetamol ada 60 tablet dikurangi 21 tablet, sisa 39 tablet.

Contoh mengisi catatan obat:

NO	TANGGAL	URAIAN	MASUK	KELUAR	SISA
1.	1-8-04	Persediaan awal	30	-	30
2.	2-8-04	Penjualan	-	6	24
3.	20-8-04	Penjualan	-	15	9
4.	29-8-04	Pembelian	30	-	39
Jumlah	31-8-04	Persediaan akhir	60	21	39

Keterangan :

1. Tulis nomor urut dalam kolom NO
2. Tulis tanggal kejadian pengurangan atau penambahan obat dalam kolom TANGGAL
3. Tulis uraian pengurangan atau penambahan tersebut disebabkan karena apa dalam kolom URAIAN.
4. Tulis jumlah obat yang ditambah dalam kolom MASUK
5. Tulis jumlah obat yang dikurangi dalam kolom KELUAR
6. Tulis sisa obat dalam persediaan, dengan cara mengurangi jumlah obat yang ada dengan jumlah obat yang dikeluarkan, dalam kolom SISA.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

7. Pada akhir bulan, tutuplah catatan obat ini untuk mengetahui persediaan akhir bulan.

Tabel Latihan Pencatatan Obat

OBAT DEMAM (Tablet Parasetamol)					
NO	TANGGAL	URAIAN	MASUK	KELUAR	SISA

BAB IV

PENYULUHAN TENTANG WARUNG OBAT DESA (WOD)

- Penyuluhan tentang WOD dilakukan dengan cara berkelompok atau perorangan.
 - Dalam kelompok: kader, tenaga kesehatan, masyarakat
 - Dari orang ke orang: langsung pada waktu melayani pembelian obat di WOD.
- Juga dapat dilakukan cara penyuluhan seperti yang lazim dilakukan pada penyuluhan masyarakat mengenai topik lain.
- Materi penyuluhan
 - Maksud dan tujuannya didirikan WOD untuk mendekatkan pelayanan obat kepada masyarakat di pedesaan.
 - Kegunaan WOD bagi masyarakat desa
 - Menyediakan obat yang bermutu dan terjangkau untuk pengobatan sendiri.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Memberi penjelasan kepada masyarakat yang memerlukan pengobatan sendiri.
- Meningkatkan masyarakat untuk berswadaya dalam memelihara kesehatannya.
- Swadaya masyarakat diperlukan untuk melestarikan WOD.
- Kerjasama
 - Dalam memberikan penyuluhan, sebaiknya dilakukan kerjasama dengan pihak lain, seperti: Kepala Desa, PKK dan Tokoh masyarakat desa lainnya.

BAB V

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pembinaan

Menurut hasil penelitian, pembinaan lebih diarahkan kepada tertib administrasi, intensifikasi penyuluhan serta perlunya merujuk bila tidak terdapat perbaikan yang positif.

- Pembinaan administrasi

- Dilakukan dengan memperbaiki catatan-catatan dalam buku kas, stok obat dan catatan harian.
- Kelemahan utama yaitu keteledoran pencatatan yang berakibat ketidakcocokan jumlah uang dalam catatan keuangan dengan keadaan uang tunai. Perbaikan-perbaikan dilakukan satu persatu setiap kali pembinaan, lebih baik lagi dengan meninggalkan catatan-catatan untuk diperhatikan oleh kader.

- Pemeliharaan obat

- Tempat meletakkan lemari obat, perlu diperhatikan. Jika tempat tersebut belum memenuhi syarat agar dicarikan tempat yang lebih baik. Juga keamanan penyimpanan obat supaya diperhatikan, apakah lemari selalu dalam keadaan terkunci, jumlah masing-masing obat harus sesuai dengan jumlah yang ada dalam catatan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Penyuluhan

- Penyuluhan kepada masyarakat dilakukan oleh kader WOD terutama pada setiap kali kader WOD melakukan pelayanan obat kepada masyarakat. Selain itu penyuluhan dapat juga dilakukan dalam kesempatan seperti arisan, pengajian, siaran dari masjid dsb nya. Dalam hal ini kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat sangat penting.

MENTERI KESEHATAN,

ttd

Dr. ACHMAD SUJUDI



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN II.B

PERATURAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR 983/MENKES/SK/VIII/2004
TANGGAL 30 Agustus 2004

MODUL PENGGUNAAN OBAT WARUNG OBAT DESA (WOD) (Pengenalan keluhan sederhana, pengobatan sendiri)

Pengantar

Modul ini merupakan pemahaman dasar yang menunjang pengobatan sendiri dengan cara yang benar.

Tidak termasuk cara-cara rujukan.

Peserta: Pengelola (Kader) WOD

Tujuan umum:

Kader memahami dan dapat menerapkan pengobatan sendiri dengan cara yang benar, memahami khasiat, efek samping dan cara penggunaan obat serta mencari pertolongan medik profesional tepat pada waktunya.

Tujuan khusus:

- Memahami pengertian tentang pengobatan sendiri.
- Mengenal dan dapat membedakan keluhan-keluhan dan gejala tambahan yang dapat diobati sendiri dan yang harus dirujuk ke Puskesmas.
- Mengenai jenis-jenis penyakit yang dapat diobati sendiri.
- Memahami khasiat, efek samping dan cara penggunaan obat.
- Mengetahui dan memahami cara membuat catatan penggunaan obat.
- Mengetahui dan memahami cara mengisi formulir laporan penggunaan obat kepada Puskesmas setiap bulan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Cara

- Ceramah
- Pengamatan
- Diskusi
- Latihan mengisi buku pencatatan penggunaan obat
- Latihan mengisi formulir laporan penggunaan obat.

Waktu:

- 4 kali 60 menit

MENTERI KESEHATAN,

ttd

Dr. ACHMAD SUJUDI

PEDOMAN PENGGUNAAN OBAT PADA WARUNG OBAT DESA (WOD)

NO	GEJALA	TANDA-TANDA	PENGOBATAN	ATURAN PAKAI
1	2	3	4	5
1	BATUK	Batuk berdahak atau berlendir Batuk tanpa dahak atau batuk kering	- Sering-sering minum air putih untuk mengeluarkan lendir. - Obat batuk hitam - Dekstrometrophan HBr 15 mg	Dewasa : 3 x sehari 1 sendok makan Anak-anak : 3 x sehari 1 sendok teh Dewasa : 3 x sehari 1 tab 10-15 mg Anak > 2 thn : 3 x sehari 1 mg/kg BB
2	BATUK PILEK (INFLUENZA)	Serangkaian gejala demam, sakit kepala, pusing, batuk, pilek, nyeri persendian dan pergelangan	- Istirahat, tidur, makan dengan gizi cukup. - Obat Flu	Dewasa : 3 x sehari 1-2 tablet Anak-anak : 3 x sehari 1/2 tablet
3	DEMAM	Suhu badan lebih tinggi dari biasa.	- Istirahat, tidur. - Paracetamol 500 mg	Dewasa: 3x sehari, 1-2 tablet Anak > 10 tahun : 3 x sehari 1 tablet Anak < 10 tahun : 3 x sehari 1/2 tablet Bayi : 3 x sehari 1 bks (puyer)
4	KELUHAN PADA GIGI DAN MULUT	Sakit gigi Gigi berdenyut, nyeri, biasanya berlubang	- Paracetamol 500 mg	Dewasa: 3 x sehari 1-2 tablet Kirim ke Puskesmas untuk diperiksa oleh dr. gigi bila ada gigi berlubang.
5	KELUHAN PADA KULIT	Kutu air Gatal di sela jari-jari tangan dan atau kaki Skabies Gatal terutama pada malam hari di seluruh tubuh terutama antara jari tangan yang kadang disertai bintik berair dan atau bernanah pada tempat yang gatal	- Cuci tangan dan atau kaki dengan air hangat dan sabun - Salep kutu air - Scabisid Salep	Oleskan setiap malam sebelum tidur secara merata Oleskan salep scabisid ke seluruh tubuh setelah itu selama 24 jam tidak boleh mandi

		<p>Biang keringat Bintik-bintik merah terutama di leher, punggung, dada dan dahi atau di ketiak dan lipatan paha, gatal terutama saat berkeringat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mandi teratur 2 x sehari - Bedak Salisil 2% 	<p>Taburkan setiap kali habis mandi</p>
6	KELUHAN PADA MATA	<p>Panu Bercak bersisik halus, bercak berwarna putih/merah, dapat mengenai seluruh bagian tubuh, gatal saat berkeringat</p> <p>Kudis atau borok Bintik atau benjol, bernanah, bersisik</p> <p>Mata merah, bengkak, berair, kadang disertai rasa gatal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mandi teratur dengan sabun - Salep antijamur DOEN - Cuci bersih dengan air hangat dan sabun atau - Kompres dengan larutan Povidon Iodida 10% - Salep kudis 2-4 - Tetes mata - Salep mata 	<p>Oleskan setiap habis mandi</p> <p>Kompres pada luka dengan kasa</p> <p>Oleskan secara merata setelah mandi</p> <p>3-4 kali sehari teteskan pada mata yang sakit 3-4 kali sehari oleskan pada mata yang sakit</p>
7	KELUHAN PADA PERUT	<p>Nyeri perut pada saat haid Rasa nyeri dirasakan beberapa jam sampai beberapa hari</p> <p>Diare Buang air besar encer atau cair lebih dari 3 x sehari, tidak ada darah dalam tinja</p> <p>Keracunan makan Nyeri perut, muntah setelah makan makanan tertentu / sehabis pesta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Parasetamol 500 mg - Parasetamol 500 mg + ekstrak Hiosiamin 19 mg. - Beri minum sebanyak mungkin, air gula garam, teh manis - Oralit - Karbo absorben 	<p>3 x sehari 1-2 tablet</p> <p>Dewasa : pada 6 jam pertama : 10 gelas oralit. selanjutnya 1 gelas oralit tiap habis buang air besar. Anak pada 6 jam pertama : 1-5 tahun : 3 gelas oralit 5-9 tahun : 4 gelas oralit 9-15 tahun : 6 gelas oralit selanjutnya 1 gelas oralit tiap habis buang air besar. Bayi : pada 6 jam pertama : 0-6 bulan : 1 gelas oralit 6-12 bulan : 2 gelas oralit selanjutnya beri minum setiap kali buang air besar selama sehari.</p> <p>10 tablet sekaligus, sesegera mungkin diminum setelah tertelan racun.</p>

		<p>Cacing Biasa terjadi pada anak-anak: perut buncit, muka pucat, badan kurus, makan rakus, dubur gatal-gatal pada waktu malam hari, pernah keluar cacing dari anus atau dubur, kadang-kadang disertai gejala batuk-batuk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Oralit - Kuku dipotong pendek untuk menghindari sumber infeksi - Cuci tangan sebelum makan - Cuci kaki & tangan sebelum tidur 	
8	KURANG DARAH	<p>Nyeri Lambung Perut kembung, rasa mual, perih, nyeri ulu hati</p> <p>Sering terjadi pada wanita yang sedang haid dan wanita hamil, warna pucat pada kelopak mata bagian bawah, lemas, mata berkunang-kunang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pirantel pamoat 125 mg. - Makan teratur dan menghindari makanan yang merangsang (pedas, asam, kopi, teh kental, Alkohol), hindari stres. - Antasida DOEN atau Obat nyeri lambung lain - Ferro sulfat 200 mg - Vitamin C 50 mg. 	<p>Dewasa : 1 x 2 tablet saja Anak : 1 x 1 tablet Ulangi lagi setelah 2 minggu, selama 3-4 kali. (khusus untuk cacing kremi)</p> <p>3 x sehari 1 tablet sebelum makan dan menjelang tidur</p> <p>Dewasa : 3 x sehari 1 tablet Anak 10 - 15 tahun : 2 x sehari 1 tablet Anak 6 - 9 tahun : 1 x sehari 1 tablet Anak dibawah 6 tahun : 1 x sehari 1/2 tablet Selama mengandung : 1 x sehari 1 tablet</p>
9	NYERI SENDI (PEGEL LINU)	<p>Nyeri sendi, sendi terasa kaku, rasa sakit terutama pagi hari, dan bertambah sakit apabila bergerak terlalu banyak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Paracetamol 500 mg - Balsem, Obat gosok, dll. 	<p>3 x sehari 1-2 tablet</p> <p>Dioleskan pada bagian yang sakit</p>
10	LUKA	<p>Luka Sakit, pendarahan dan lecet pada daerah yang luka</p> <p>Luka bakar Luka, kulit kemerahan sampai melepuh, rasa nyeri dan panas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Povidon Iodine 10% - Rendam dengan air dingin selama mungkin, angkat dari air, bila nyeri sudah hilang - Levertran salep 	<p>Kompres dengan larutan Povidon iodida menggunakan kasa.</p> <p>Oleskan levertran salep</p>
11	PUSING DAN SAKIT KEPALA	<p>Kepala terasa sakit, berdenyut atau berputar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istirahat, tidur - Paracetamol 500 mg 	<p>3 x sehari 1 tablet.</p>

